

---

## Pembuatan Handsanitizer Secara Ekonomis dan Mandiri sebagai Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat Blitar

Hery Suprayitno<sup>1</sup>, Sunarsasi<sup>2</sup>, Denny Arinanda Kurnia<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Manajemen, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

<sup>3</sup>Ilmu Sosiologi, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

**Correspondence:** herysuprayitno@unisbablitar.ac.id

Received: 30 Juni 2021 – Revised: 01 Agustus 2021 - Accepted: 16 Agustus 2021

**Abstrak.** *Hand sanitizer* (antiseptik tangan) adalah produk kesehatan yang secara instant dapat mematikan kuman tanpa menggunakan air, dapat digunakan kapan saja dan dimana saja, misalnya setelah memegang uang, sebelum makan, setelah dari toilet dan setelah membuang sampah. Merembaknya COVID-19 tersebut membuat masyarakat melakukan panicbuying terhadap kebutuhan pokok dan alat kesehatan tak terkecuali masker dan *hand sanitizer*, sehingga menyebabkan ketersediaan barang tersebut menjadi langka dan mahal. Pelaksanaan program pelatihan ini dibagi menjadi beberapa tahapan yang meliputi sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Pelatihan pembuatan handsanitizer dengan alat manual telah dilakukan, sehingga warga dapat berkarya menggunakan bahan lainnya. Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan baik dari tim kelompok maupun warga setempat. Warga mampu membuat handsanitizer berbahan alam yang aman untuk kesehatan.

**Kata kunci:** Handsanitizer, Covid-19, Ekonomis, Mandiri

---

**Citation Format:** Suprayitno, H., Sunarsasi & Kurnia, D.A. (2021). Pembuatan Handsanitizer Secara Ekonomis dan Mandiri sebagai Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat Blitar. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 82-88.

---

---

## PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 hingga awal tahun 2020 bidang kesehatan di dunia mengalami kejadian yang luar biasa, kejadian tersebut yaitu berupa pandemi virus yang menyerang secara global. Diperkirakan bahwa virus ini pertama kali muncul di Cina tepatnya di Wuhan dan diduga virus tersebut berasal dari pasar ikan dan hewan yang ada di daerah tersebut. Pada awal kemunculannya, WHO menamai virus tersebut dengan nama 2019 *novel coronavirus* (2019-nCoV), kemudian pada tanggal 11 Februari 2020 WHO mengganti nama virus tersebut dengan nama baru yaitu *Coronavirus Disesase* (Covid-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV2).

Sejak awal kemunculannya yang membuat geger seluruh duniatak terkecuali di Indonesia, *Corona Virus* ditetapkan menjadi pandemic. Sebagai langkah awal pencegahan penyebaran virus, masyarakat perlu mengenal tanda-tanda penyebaran virus Covid-19. Terdapat beberapa gejala awal penyebaran virus Covid-19 yaitu demam, batuk kering, kesulitan bernafas, nyeri dada atau rasa tertekan di bagian dada, hilangnya kemampuan berbicara maupun bergerak. Sebagai langkah pencegahan, masyarakat perlu memahami dan melaksanakan protocol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah. Protocol kesehatan tersebut disingkat menjadi 3 M yaitu, mencuci tangan pakai sabun atau menggunakan *handsanitizer*, menggunakan masker dan menjaga jarak. Akibat diterapkannya protocol kesehatan ini tentunya mempengaruhi kondisi tatanan bidang kesehatan, ekonomi, social, dan pendidikan.

Antiseptik tangan atau yang lebih dikenal dengan *hand sanitizer* merupakan produk kesehatan yang secara instan dapat mematikan kuman tanpa menggunakan air, produk ini dapat kapan saja dan dimana saja. Akibat dari merbaknya Covid-19 menyebabkan masyarakat mengalami keadaan *panicbuying* terhadap kebutuhan pokok dan alat kesehatan tak terkecuali masker dan *hand sanitizer*, sehingga menyebabkan ketersediaan barang tersebut menjadi langka dan mahal karena masyarakat berbondong-bondong membeli produk tersebut.

Menurut Retnosari & Isdiartuti (2006) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa *hand sanitizer* merupakan pembersih tangan yang memiliki kemampuan antibakteri dalam menghambat hingga membunuh bakteri. Sedangkan menurut Diana (2012) terdapat dua jenis *hand sanitizer* yaitu berbentuk gel dan spray. Dilihat dari fungsinya kedua *hand*

*sanitizer* ini sebenarnya sama hanya saja bentuknya yang berbeda. *Hand sanitizer* gel merupakan pembersih tangan yang berbentuk gel dan berguna untuk menghilangkan kuman pada tangan, didalamnya mengandung bahan aktif alcohol 60%. Sedangkan *hand sanitizer* spray merupakan pembersih tangan yang berbentuk spray atau cair yang gunanya untuk memunuh kuman di tangan dan mengandung bahan aktif irgansi DP 300 : 0,1% dan alcohol 60%. Diana (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *hand sanitizer* spray lebih efektif dibandingkan dengan *hand sanitizer* gel dalam menurunkan angka kuman di tangan.

Semua masyarakat di semua daerah saat ini sedang dilanda kepanikan karena virus Covid-19 yang tersebar di Indonesia dan belum menunjukkan tanda-tanda kapan akan berakhir. Mudahnya penyebaran virus Covid-19 membuat masyarakat menggunakan masker sebagai upaya menjaga diri dari penyebaran virus Covid-19. Mudahnya penyebaran virus ini membuat masyarakat menggunakan masker, memakai sarung tangan dan pembersih tangan sewaktu-waktu (Saadat dkk., 2020). Pada masa sekarang ini masyarakat dianjurkan untuk menjaga kebersihan dengan rajin mencuci tangan dengan air dan sabun untuk mencegah penularan Covid-19. Agar lebih efektif masyarakat bisa menggunakan pembersih tangan yang mengandung alcohol setelah mencuci tangan menggunakan sabun.

## MASALAH

Menggunakan pembersih tangan yang mengandung alcohol dipercaya dapat mematikan virus yang terdapat pada tangan setelah melakukan aktivitas. Karena semua masyarakat membutuhkan *handsanitizer* maka persediaan produk tersebut di toko-toko swalayan menjadi menipis. Karena hal tersebut, muncul pertimbangan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan pelatihan pembuatan *handsanitizer* secara ekonomis. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka yang menjadi rumusan kegiatan ini adalah bagaimana upaya pembuatan *handsanitizer* yang ekonomis dan mandiri? Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu dan mendampingi mitra dalam upaya pembuatan *handsanitizer* yang ekonomis dan mandiri.

## METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat dilakukan di salah satu rumah warga yang ada di Kabupaten Blitar. Peserta dalam kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat umum sekitar. Pelaksanaan program pelatihan ini dibagi menjadi beberapa tahapan yang meliputi

sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan pelaksanaan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Tahap Sosialisasi. Pada tahap ini anggota pengabdian masyarakat mensosialisasikan program tersebut kepada masyarakat Kabupaten Blitar.
- b. Tahap Pelaksanaan. Pada tahapan ini tim pengabdian melaksanakan kegiatan pengabdian melalui pelatihan pembuatan *hand sanitizer* dengan mempraktekkannya didepan peserta pengabdian.
- c. Tahap Evaluasi. Pada tahapn ini tim pengabdian meninjau respon masyarakat mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan handsanitizer secara ekonomis dan mandiri dilakukan di Kabupaten Blitar, Selasa, 15 Juni 2021. Peserta pengabdian terdiri atas 20 orang yang merupakan masyarakat umum Kabupaten Blitar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pembuatan *hand sanitizer* secara ekonomi dan mandiri sebagai pencegahan Covid-19 pada masyarakat di Kabupaten Blitar ini ditujukan untuk melatih keterampilan masyarakat untuk membuat *hand sanitizer* secara mandiri. *Hand sanitizer* sendiri dinilai menjadi senjata yang ampuh untuk membunuh kuman di tangan dan sekaligus dapat mencegah penularan virus Covid-19 ( Fatimah & Ardiani, 2018). Ketika hendak bepergian akan susah ketika harus selalu mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir karena tidak semua tempat menyediakan hal tersebut, akan tetapi dengan adanya *hand sanitizer* dapat memudahkan masyarakat ketika sedang bepergian menggunakan *hand sanitizer* untuk mencuci tangan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pembuatan *hand sanitizer* secara ekonomis dan mandiri sebagai pencegahan Covid-19 pada masyarakat di Kabupaten Blitar telah dilaksanakan dengan menggunakan bahan dan alat yang mudah dicari oleh masyarakat dengan harga yang terjangkau. Pada pelatihan ini alat dan bahan yang digunakan merupakan alat yang biasa ada di rumah dan untuk bahannya dapat dengan mudah di beli di apotik terdekat. Dalam kegiatan ini masyarakat yang terdiri dari anak-anak, remaja dan orang dewasa sangat antusi mengikuti instruksi dari anggota pengabdian.

Pada awal pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan pengenalan nama anggota tim pengabdian, kemudian dilanjutkan dengan pemberian ceramah serta diskusi kecil, dan setelah itu dilaksanakan praktik pembuatan *hand sanitizer* yang dilakukan

langsung oleh masyarakat. *Hand sanitizer* dalam kegiatan pengabdian ini komposisinya sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh WHO yang merupakan organisasi kesehatan dunia.



**Gambar 1.** Perkenalan anggota tim pengabdian



**Gambar 2.** Praktik pembuatan *hand sanitizer*

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian, masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan terutama di tengah pandemic Covid-19 seperti saat ini. Karena pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang mengabaikan akan hal tersebut. Selama proses kegiatan pelatihan seluruh masyarakat aktif mencoba membuat *hand sanitizer* sendiri setelah diberikan penjelasan oleh anggota pengabdian kepada masyarakat, sehingga setelah selesai pelatihan banyak dari masyarakat yang berhasil membuat *hand sanitizer* sendiri. Masyarakat sangat senang dengan diadakannya program pengabdian kepada masyarakat ini karena dirasa sangat mudah dan dapat diaplikasikan sendiri oleh masyarakat di rumah. Selain hal tersebut tidak lupa tim pengabdian memberikan *hand sanitizer* gratis untuk para peserta yang hadir di kegiatan ini.



a



b

**Gambar 3.** Pembagian *hand sanitizer* gratis

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pembuatan *hand sanitizer* secara ekonomis dan mandiri sebagai pencegahan Covid-19 telah diberikan dan masyarakat telah mampu membuatnya sendiri, akan tetapi *hand sanitizer* tersebut tidak dapat diperjual belikan karena tidak memiliki izin edar dari BPOM. *Hand sanitizer* yang telah dibuat hanya diperuntukan untuk diri sendiri dan tidak untuk diperbanyak, karena mengingat pada awal masa pandemic Covid-19 stok *hand sanitizer* dipasaran menipis sehingga dengan adanya pelatihan pembuatan *hand sanitizer* ini menjadikan masyarakat mampu membuatnya sendiri ketika suatu saat nanti terjadi hal seperti ini lagi. Diakhir pelatihan, masyarakat dihibau untuk membuat *hand sanitizer* sendiri dirumah masing-masing dengan cara yang sudah dipraktekkan pada saat pelatihan dan banyak masyarakat yang berhasil membuat handsanitizer sendiri.

## **KESIMPULAN**

Pelatihan pembuatan handsanitizer dengan alat manual telah dilakukan, sehingga warga dapat berkarya menggunakan bahan lainnya. Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan baik dari tim kelompok maupun warga setempat. Warga mampu membuat handsanitizer berbahan alam yang aman untuk kesehatan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih diucapkan kepada Universitas Islam Balitar yang telah mendanai pengabdian masyarakat ini. Tak lupa ucapan terimakasih disampaikan kepada peserta pengabdian masyarakat yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Diana, A. R. (2012). *Pengaruh Desiminasi Dokter Kecil Tentang Penggunaan Hand Sanitizer Gel Dan Spray Terhadap Penurunan Angka Kuman Tangan Siswa Sdn Demakijo I Gamping Sleman Yogyakarta Tahun 2012* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Fatimah, C., & Ardiani, R. (2018). Pembuatan hand sanitizer (pembersih tangan tanpa air) menggunakan antiseptik bahan alami. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian* (Vol. 1, No. 1, pp. 336-343).
- Lestari, P. M., & Pahriyani, A. (2018). Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Perasaan Buah Jeruk Nipis Bagi Guru, Siswa Siswi SMA Dan SMK Mutiara 17 Agustus Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, 7(1).



- Retnosari, D. I. (2006). Studi efektivitas sediaan gel antiseptik tangan ekstrak daun sirih (Piper betle Linn.). *Majalah Farmasi Indonesia*, 17(4), 163-169.
- Saadat, S., Rawtani, D., & Hussain, C. M. (2020). Environmental perspective of COVID-19. *Science of The Total Environment*, 138870.



© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).